



PENERAPAN KOOPERATIF *THINK-PAIR-SHARE* TERHADAP PASSING DENGAN KAKI BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAKBOLA

¹Ronaldi Saipi, ²Ruslan, ³Ella H. Tumuloto, ⁴Haerul Ikhsan, ⁵Joni Taufik Hidayat

Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo

Kontak Penulis: mamatsaipi11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mananggu dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya, diperoleh simpulan bahwa: Pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dapat meningkatkan hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mananggu. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada observasi awal dengan rata-rata 50,79 meningkat menjadi 70,23 pada siklus I dengan jumlah siswa 18 orang. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 80,04.

Kata Kunci: Passing Dengan Kaki Bagian Dalam, Permainan Sepak Bola, *Think-Pair-Share*

ABSTRACT

This research is conducted using the classroom action research method. The classroom action research on class VIII students of SMP Negeri 1 Mananggu is carried out in two cycles. Each cycle consisted of four stages; (1) planning, (2) implementation, (3) observation and interpretation, and (4) analysis and reflection. Based on the data analysis and the discussion, it is concluded that: The implementation of the think-pair-share type of the cooperative learning model can improve the learning outcomes of inside foot passing in football for class VIII students at SMP Negeri 1 Mananggu. Based on the results, a significant improvement was obtained from cycle I and II. In the initial observation, the learning outcome was obtained with an average of 50.79 and was increased to 70.23 in cycle I with a total of 18 students. Furthermore, In cycle II there was an increase in student learning outcomes by 80.04.

Keywords: Inside Foot Passing, Football, *Think-Pair-Share*

Pendahuluan

Sepak bola merupakan bentuk permainan terdiri dari dua tim dan masing-masing tim terdiri dari sebelas pemain dengan satu pemain sebagai penjaga gawang/kiper. Sepakbola merupakan permainan yang sangat populer, karena permainan sepakbola sering dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Untuk bisa bermain sepakbola dengan baik dan benar para pemain harus menguasai keterampilan-keterampilan dasar Sepakbola. Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan keterampilan dasar yang baik, pemain yang memiliki keterampilan dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Teknik dasar dalam permainan Sepakbola terdiri dari beberapa macam, seperti passing-stoping, dribble, heading dan shooting. Khusus dalam keterampilan passing (mengumpan bola) terutama passing bawah pemain harus menguasai keterampilan tersebut dengan baik, karena keterampilan passing sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepakbola. Karena dengan adanya keterampilan ini, permainan akan terlihat bagus dan indah. Passing merupakan salah satu keterampilan mengumpan bola kepada teman dalam satu tim, kesempurnaan passing sangat berpengaruh dalam menentukan irama permainan baik itu pada saat bertahan maupun pada saat penyerangan. Sedang passing bawah merupakan keterampilan mengumpan bola dengan posisi laju bola tetap berada dibawah dan ketinggiannya tidak sampai di atas lutut pengumpan ataupun penerima.

Keterampilan passing (mengumpan bola) terbagi menjadi tiga macam: (1) keterampilan passing dengan kaki bagian dalam, (2) keterampilan passing dengan kura-kura penuh (punggung kaki), (3) keterampilan passing dengan kaki bagian luar. Disamping itu, akurasi dalam Sepakbola terdiri atas akurasi kaki pada saat perkenaan dengan bola, akurasi pada saat memberikan / mengumpan bola kepada teman, dan keseimbangan pada saat melakukan passing sangat dibutuhkan untuk menunjang penguasaan keterampilan tersebut. Cara melakukan passing bawah yakni pada saat awalan kaki yang digunakan untuk mengumpan ditarik ke belakang kemudian bola ditendang menggunakan kaki bagian dalam, punggung kaki atau kaki bagian luar. Pada umumnya passing (mengumpan bola) dilakukan menggunakan kaki bagian dalam karena ketepatan atau akurasinya sangat terjaga.

Pada materi permainan bola besar yaitu sepak bola, masih ada siswa yang kurang sungguh-sungguh dan enggan melakukan dalam belajar teknik dasar sepak bola. Hal tersebut ditunjukkan bahwa siswa lebih suka pembelajaran langsung kepada permainan sepak bola dari pada belajar teknik dasar terlebih dahulu. Kurangnya pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi menyebabkan rendahnya motivasi siswa dan kurang senang terhadap pembelajaran yang dihadapi.

Berdasarkan pelaksanaan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mananggu dengan jumlah siswa 31 orang, siswa belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 sebagaimana yang diharapkan. Pada observasi awal, siswa hanya mencapai kategori cukup dan kurang. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diadakan tindakan penelitian dengan pengembangan model pembelajaran, kreativitas guru yang inovatif, agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. melalui pengkajian dapat ditemukan langkah-langkah untuk memperbaikinya. Inovasi pembelajarannya tetap harus memunculkan tiga aspek yaitu: aspek afektif, kognitif dan psikomotor sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dengan judul “Penerapan Kooperatif *Think-Pair-Share* Terhadap Hasil Belajar Passing Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas VIII2 SMP Negeri 1 Mananggu”.

Pembelajaran

Menurut Pane dan Dasopang (2017:337) bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Permainan Sepak Bola

Sepakbola telah menyita perhatian masyarakat dunia. Sepak bola juga merupakan cabang olahraga yang banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat, baik tua maupun muda. Cabang olahraga yang masuk dalam materi pelajaran wajib pada pendidikan jasmani di sekolah, yang mulai diajarkan di sekolah dasar hingga sekolah lanjutan tingkat atas. Sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Sepak Bola berasal dari dua kata yaitu “Sepa” dan “Bola”. Sepak artinya menendang (menggunakan kaki) sedangkan “bola” adalah alat permainan yang berbentuk bulat berbahan karet, kulit atau sejenisnya. Dalam permainan sepak bola, sebuah bola disepak atau tendang oleh para pemain kian kemari. Tujuan dari permainan sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan. Tim yang berhasil mencetak gol paling banyak pada akhir pertandingan menjadi pemenangnya.

Menurut Kuswoyo (2018:7) Sepak bola merupakan cabang olahraga yang berbentuk permainan dan didalamnya terdapat beberapa macam keterampilan dasar bermain sepak bola. Dalam permainan sepak bola keterampilan dasar yang baik akan mampu menciptakan kerjasama dan kekompakan serta meningkatkan kualitas permainan sehingga akan menghasilkan kemenangan. Keterampilan dasar bermain sepak bola dapat dikembangkan dengan mempraktikkan gerak dasar permainan bola besar sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan untuk materi sepak bola adalah sebagai berikut: Teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola ada beberapa macam, yaitu stop ball (menghentikan bola), shooting (menendang bola ke gawang), passing (mengumpan), heading (menyundul bola), dan dribbling (menggiring bola). Dalam materi pembelajaran penjasokes, sepak bola merupakan salah satu materi yang wajib ada dalam pembelajaran. Karena selain mudah dipelajari, sepak bola merupakan salah satu olahraga yang mudah dan disukai banyak orang dari yang tua, muda, pria hingga wanita. Bahkan pada zaman sekarang ini, sepak bola tidak hanya menjadi dominasi kaum adam, para wanita yang dikenal lembut pun mulai menyukai

permainan yang mayoritas dimainkan oleh para laki-laki.

Tujuan permainan sepak bola adalah untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin sehingga memenangkan pertandingan. Berikut ini adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam permainan sepak bola; a. Menciptakan gol ke gawang lawan. b. Menghalau atau mencegah bola agar tidak masuk ke gawang sendiri. c. Membangun kerjasama tim agar permainan lebih solid. d. Membangun dan menjaga sportifitas antar pemain sepak bola dan menciptakan permainan yang adil. e. Meningkatkan kebugaran dan kesehatan tubuh. f. Meraih prestasi dalam dunia olah raga, khususnya sepak bola.

Passing dalam Permainan Sepak Bola

Untuk mencapai tujuan dari permainan sepak bola, maka diperlukan penguasaan teknik yang baik. Oleh karena itu, teknik dasar dalam permainan sepak bola harus dilatih secara sistematis, terarah dan berulang-ulang agar dapat dikuasai oleh setiap pemain dan menghasilkan kualitas teknik yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Harsono dalam Syafi'i dan Setiawan (2019:2-3) yang menyatakan bahwa kesempurnaan teknik-teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting oleh karena itu akan menentukan gerakan keseluruhan. Dalam permainan sepak bola banyak teknik dasar yang harus dikuasai, salah satunya adalah teknik mengoper bola (passing). Passing berfungsi mengalirkan bola ke mana saja sesuai dengan keinginan dan kebutuhan tim. Dengan menguasai teknik passing yang baik pemain dapat menguasai pertandingan karena bola tidak mudah direbut oleh pemain lawan. Menurut Mielke (dalam Dyafi'i dan Setiawan (2019:2-3)) menjelaskan bahwa Passing merupakan seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain.

Passing digunakan sebagai serangan untuk mencetak gol ke gawang lawan. passing yang baik dimulai ketika tim yang sedang menguasai bola menciptakan ruang diantara lawan dengan bergerak dan membuka ruang disekeliling pemain. Pemain yang melakukan passing mempunyai percaya diri untuk melakukan passing yang terarah kepada teman satu tim yang tidak dijaga oleh lawan. Passing yang efektif juga memberikan peluang yang lebih baik untuk mencetak gol karena pemain yang menerima passing tersebut berada pada lokasi yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan passing yang dilakukan dengan lemah atau tidak terarah.

Hakikat Model Pembelajaran

Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses pengubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Sejalan dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan para ahli, pembelajaran ditafsirkan sebagai upaya pemahiran ketrampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar, Yunus dalam Nurdyansyah dan Fahyuni (2016:1).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior trough experiencing). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (perilaku atau tingkah laku). Hamalik dalam Husamah Dkk (2016:4)

Hakikat Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Pengertian Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di reancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Strategi TPS ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Astuti (Khoirudin dan Supriyanah, 2021:16).

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share siswa dapat dilibatkan dalam proses berpikir dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah ataupun persoalan yang diberikan oleh guru. Menurut Trianto (Sadipun, 2020:12) model Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Rianingsih dalam Sadipun, 2020:12). Model ini juga efektif untuk membuat pola diskusi kelas lebih bervariasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Think Pair Share adalah pembelajaran kooperatif yang mengedepankan proses kerjasama dalam berpikir dan berinteraksi dalam memecahkan suatu permasalahan.

Metode

Tahap-Tahap Penelitian

Tahap Persiapan

Sebagai langkah awal dari pelaksanaan tindakan ini, peneliti berkonsultasi dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Manunggu dan menjalin kerja sama yang lebih dengan guru seprofesi mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan mengajar sebagai berikut: a. Peneliti dan guru menerapkan pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar passing dalam permainan sepak bola; b. Secara bersamaan (peneliti) membuat perencanaan pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar pada gerak passing dalam permainan sepak bola; c. Melakukan pelatihan tentang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan kemampuan gerak passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola; d. Membuat lembar observasi; e. Mendesain alat evaluasi

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah dipersiapkan

Tahap Observasi Dan Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada hasil belajar passing pada permainan sepak bola melalui pendekatan model pembelajaran think pair share dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung sehingga bisa dijadikan refleksi untuk perbaikan selanjutnya

Tahap Analisis Dan Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari langkah sebelumnya. Data yang diperoleh didiskusikan dengan guru yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Apabila tujuan penelitian belum tercapai, maka dilakukan perbaikan pada tindakan di siklus selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Tujuan penilaian acuan patokan (PAP) adalah untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya. Penilaian acuan patokan sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar, sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditentukan, dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui derajat pencapaiannya. Untuk menentukan batas lulus (passing grade) dengan pendekatan ini, setiap skor peserta didik dibandingkan dengan skor ideal yang mungkin dicapai oleh peserta didik. (Ropii & Fahrurrozi, 2017)

Tabel 1. Penafsiran Acuan Patokan (PAP)

Persentase	Kriteria Hasil
86 - 100	Sangat Baik
71 - 85	Baik
56 - 70	Cukup
41 - 55	Kurang
0 - 40	Sangat Kurang

Sumber: Depdiknas (Basam, 2022)

Penafsiran di atas digunakan untuk menetapkan tingkat penguasaan masing-masing siswa pada materi yang diajarkan. Siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapat nilai minimal sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, Secara klasikal tuntas belajar jika jumlah siswa tuntas mencapai 80%. Dengan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut (Ahlunnazar *et al.*, 2021):

$$PK = \frac{\sum T}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

PK = Prosentase Ketuntasan

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah siswa dalam satu kelas.

Siklus akan dihentikan apabila pencapaian keberhasilan penelitian ini sudah mencapai target yaitu 80% dari jumlah siswa (31 siswa) yang menjadi subjek dalam penelitian dapat diperoleh nilai hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola sama atau lebih dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Hasil Dan Pembahasan

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti dan kolaborator melakukan pengambilan data awal penelitian. Ini dimaksudkan untuk mengetahui observasi awal keadaan kelas pada materi permainan sepak bola siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mananggu. Adapun diskripsi data yang diambil adalah passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mananggu.

Observasi awal passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mananggu sebelum diberikan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif *thing pair share* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi persentasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan hasil belajar yang baik, dengan prosentase ketuntasan belajar 0% siswa. Sedangkan untuk persentase pada kategori Kurang sebesar 70,97% dan untuk kategori Cukup 29,03%. Untuk perolehan nilai secara klasikal pada observasi awal dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Observasi Awal

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	0	0%
71 – 85	Baik	0	0%
56 – 70	Cukup	9	29,03%
41 – 55	Kurang	22	70,97%
0 – 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data: Penelitian Saipi, Ronaldi (2023)

Berdasarkan data pada tabel 4, diperoleh hasil sebagai berikut: pada hasil penilaian observasi awal pada passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, pada rentang nilai 41-55 dengan kategori kurang memperoleh nilai rata-rata sebesar 47,61 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang dengan persentase 70,97% dan pada rentang nilai 56-70 dengan kategori Cukup memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,55 dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang dengan persentase 29,03%. Sedangkan untuk keseluruhan nilai observasi awal pada passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola memperoleh nilai sebesar 50,79 berada pada kategori Kurang.

Pada dasarnya pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* cukup memberikan semangat baru pada pembelajaran passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, hal ini dapat diamati dari sikap siswa yang tak kenal menyerah pada saat melakukan tes dan selalu ingin mengulangi permainan ketika hasilnya belum memenuhi target yang diharapkan. Masih ada kesempatan pada siklus II dengan harapan hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi persentasi siklus I setelah diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa sudah mulai menunjukkan hasil belajar yang baik, dengan prosentase ketuntasan belajar 41,93% siswa dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 75 ada 13 siswa. Sedangkan untuk persentase pada kategori Cukup sebesar 48,39% dengan rata-rata 64,93 dan untuk kategori Baik sebesar 51,61% dengan rata-rata 75,92. Untuk perolehan nilai secara klasikal pada siklus I dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Siklus I

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	0	0%
71 – 85	Baik	16	51,61%
56 – 70	Cukup	15	48,39%
41 – 55	Kurang	0	0%
0 – 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data: Penelitian Saipi, Ronaldi (2023)

Berdasarkan data pada tabel 6, diperoleh hasil sebagai berikut: pada keseluruhan siklus I dalam hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, pada rentang nilai 56-70 dengan kategori Cukup memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,93 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang dengan persentase 48,39% dan pada rentang nilai 70-85 dengan kategori Baik memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,92 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang dengan persentase 51,61%. Sedangkan untuk keseluruhan nilai siklus I dalam hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola memperoleh nilai sebesar 70,23 berada pada kategori Baik.

Pada dasarnya pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* cukup memberikan semangat pada hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam, hal ini dapat diamati dari sikap siswa yang tak kenal menyerah pada saat melakukan tes dan selalu ingin mengulangi gerakannya ketika hasilnya belum memenuhi target yang diharapkan, hal ini dibuktikan dari hasil rangkuman deskriptif data siklus I yang telah diperoleh tersebut masing masing aspek menunjukan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang.

Berdasarkan hasil siklus I yang ada pada tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa masih berada pada kategori sedang walaupun ada peningkatan pada persentase yang

diperoleh siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi persentasi siklus II setelah diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa sudah menunjukkan hasil belajar yang baik, dengan prosentase ketuntasan belajar 83,87% siswa. Sedangkan untuk kategori Baik sebesar 87,10% dan untuk kategori Sangat Baik sebesar 12,90%. Untuk perolehan nilai secara klasikal pada siklus II dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	4	12,90%
71 – 85	Baik	27	87,10%
56 – 70	Cukup	0	0%
41 – 55	Kurang	0	0%
0 – 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data: Penelitian Saipi, Ronaldi (2023)

Berdasarkan data pada tabel 8, diperoleh hasil sebagai berikut: pada keseluruhan siklus II pada passing dengan kaki bagian dalam, pada rentang nilai 71-85 dengan kategori Baik memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,99 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang dengan persentase 87,10% dan pada rentang nilai 86-100 dengan kategori Sangat Baik memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,08 dengan jumlah siswa sebanyak 4 orang dengan persentase 12,90%. Sedangkan untuk keseluruhan nilai siklus II pada passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola memperoleh nilai sebesar 80.04 berada pada kategori Baik.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai metode pembelajaran dalam tahap permainan sepak bola dimata pelajaran Penjasorkes yang dilaksanakan dengan satu siklus, ternyata keberanian siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Digambarkan pada tahap observasi awal ketuntasan hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mananggu meningkat dari 50,79 pada kondisi awal menjadi 70,23 pada akhir siklus I kemudian di lanjutkan ke siklus ke II dan meningkat menjadi 80,04 pada akhir siklus II. Dengan demikian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif untuk meningkatkan hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Berdasarkan dari pembahasan diatas dapat dikatakan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran pada tahap pengenalan passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola bertujuan untuk mengembangkan dan membina pola gerak dasar umum dan dominan sekaligus membina keberanian dan kesenangan dalam pembelajaran penjasorkes.

Di SMP Negeri 1 Mananggu banyak siswa yang cukup potensial, tetapi tidak bisa menjadi unggul. Salah satu penyebab karena mereka merasa tidak percaya diri pada kemampuannya sendiri. Artinya banyak siswa yang gagal dalam proses belajar mengajar bukan karena tidak memiliki kemampuan, melainkan karena mereka tidak percaya diri pada potensi yang

dimilikinya. Perlu ditegaskan lagi bahwa pikiran positif akan mampu membentuk dan memperkuat karakter kepribadian siswa. Makanya bagi siswa yang selalu berpikir positif akan terbentuk lebih matang. Dan tidak perlu merasa kuatir dan ragu akan kemampuan yang siswa miliki saat ini. Hal yang penting adalah siswa harus membangun kebiasaan agar selalu berpikir positif dengan melihat kemampuan dan potensi yang ada dalam diri siswa, serta percaya bahwa siswa akan mampu melakukan hal-hal yang hebat. Diantara siswa-siswa yang telah meraih cita-cita besarnya menjadi terkenal sampai sekarang, jangan disangka bahwa siswa tersebut tidak memiliki kelemahan. Siswa adalah orang memanfaatkan kelemahan, dan kekurangan dirinya menjadi kekuatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran memberikan peran dan motivasi belajar yang sangat besar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama dalam pembelajaran hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manunggu dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya, diperoleh simpulan bahwa: Pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dapat meningkatkan hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manunggu. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siklus I meningkat menjadi 60.49 dengan jumlah siswa 18 orang. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 81.48.

Ucapan Terima Kasih

Dengan ini mengucapkan syukur Alhamdulillah akhirnya terselesaikan penelitian ini dengan bantuan dari semua pihak Kepada kedua orang tua bapak Jemi Saipi dan ibu Juarni Suduri yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang kepada saya. Kepala dosen pembimbing Ruslan, S.Pd, M.Pd dan Ella H. Tumuloto, S.Pd, M.Pd serta penguji Risna Podungge, S.Pd, M.Pd dan Suriyadi Datau, S.Pd, M.Pd yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepada teman-teman saya yang dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Referensi

- Ahlunnazar, Subagio, & Kurnia Taufik. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Turbo Melalui Permainan Bola Berekor Pada Siswa Sekolah Dasar. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 8(No 1, Maret), 73–78.
- Basam, F. (2022). Motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas VII dalam Pembelajaran Model Kooperatif Numbered Heads Together. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(1), 102.
- Khoirudin dan Supriyanah. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Kutabumi I Tangerang, Banten. *Jurnal Inovasi Dan Kreatifitas (JIKa) Volume 1 Nomor 2 September 2021*; p-ISSN 2776-1843, e-ISSN 2807-8047
- Kuswoyo, Dilli Dwi. 2018. Identifikasi Tingkat Keterampilan Sepak Bola Siswa Putra Kelas V SDN Monta Kecamatan Monta Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 17 (2), Juli – Desember 2018*: 6 - 10

- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017 e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar* (S. Hamdi (ed.)). Universitas Hamzanwadi Press.
- Sadipun, Berty. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No.1, 2020. Hal 11-16 ISSN 2656-601X (online) ISSN 2656-8675 (cetak)
- Syafi'i, Imam dan A. Setiawan. 2019. Koordinasi Mata Dan Kaki Pada Long Passing Sepak Bola.